PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 MAROS

Aron Erlangga Prasiwi
Universitas Negeri Makassar

Ahmad
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2025, Vol. 8 (1)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
20-02-2025

Accepted
15-04-2025

Abstract

Students in high school have a central role in developing their own academic, social, and personal potential, as well as in shaping their future vision and goals. However, it is important to understand that the role of students in the educational process is not only limited to receiving information from teachers and textbooks but students must also have strong learning independence. The aim of this research is to determine the influence of parental social support on student learning independence at Sman 1 Maros. The sample in this research was 272 students. Data collection used research instruments, namely, the parental social support scale and the learning independence scale. Hypothesis testing using Spearman Rho analysis. The results of the research show that there is an influence of parental social support on student learning independence at Sman 1 Maros. This research has a low level of correlation with an r value of 0.244 with a significance value of 0.000. Therefore the existing hypothesis is accepted. There is an influence of parental social support on students' learning independence at Sman 1 Maros. It is hoped that parents will support this and that students will be able to increase their learning independence at school.

Keywords :

Learning Independence, Parental Social Support, Student

Abstrak

Siswa di SMA memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi akademik, sosial, dan pribadi mereka sendiri, serta dalam membentuk visi dan tujuan masa depan mereka. Namun, penting untuk memahami bahwa peran siswa dalam proses pendidikan tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi dari guru dan buku teks tetapi siswa juga harus memiliki kemandirian belajar yang kuat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya Pengaruh Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Maros. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 272 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu, skala Dukungan sosial orang tua dan skala Kemandirian belajar. Uji hipotesis menggunakan analisis *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMAN 1 Maros, penelitian ini memiliki tingkat korelasi yang rendah dengan nilai r sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu hipotesis yang ada diterima. Ada Pengaruh Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Maros. Hal ini diharapkan orang tua dalam mendukung dan siswa dapat mampu meningkatkan kemandirian belajarnya di sekolah.

Kata kunci :

Kemandirian Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran sangat penting dalam menciptakan generasi muda berkualitas yang dapat diandalkan di masa depan bangsa. Siswa adalah penerus bangsa yang akan membawa perubahan di masa depan. Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan belajar mandiri yang memungkinkan mereka untuk berkembang di berbagai aspek kehidupan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian utama. Berdasarkan *Global Competitiveness Report 2022/2023*, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 133 negara, lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Cina, Thailand, dan India (*World Economic Forum, 2022*). Hasbullah (2005) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal, seperti motivasi, konsep diri, minat, dan kemandirian belajar, serta faktor eksternal, seperti sarana prasarana, kualitas guru, dan peran orang tua.

Hadi (2016) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa. Dukungan orang tua yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan rasa aman, serta membantu siswa dalam mengembangkan

kebiasaan belajar yang lebih mandiri. Vanden Bos (2015) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diberikan dalam bentuk bantuan praktis, dukungan emosional, dan dukungan materi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Menurut Tahar dan Enceng (2006), kemandirian belajar merupakan perilaku yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri, mengatur diri, serta mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Azwar (2018) juga menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, sarana belajar, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai bagian dari lingkungan eksternal menjadi penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan survei awal terhadap 46 siswa, ditemukan bahwa 32,4% siswa merasa mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, sedangkan 67,6% merasa tidak mendapatkan dukungan tersebut. Saefullah, Siahaan, dan Sari (2013) menyatakan bahwa kurangnya kemandirian belajar tercermin dari rendahnya inisiatif, tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri siswa. Dukungan sosial dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan membentuk kemandirian akademik yang lebih baik (Putri, 2014).

Sarafino dan Smith (2011) mengidentifikasi empat jenis dukungan sosial yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa, yaitu dukungan emosional, instrumental,

informasional, dan persahabatan. Dukungan yang memadai dapat membantu siswa mencapai tujuan akademiknya secara lebih efektif. Herrera dan Setiyono (2013) menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa karena memberikan motivasi yang lebih besar bagi mereka untuk belajar secara mandiri. Sejalan dengan itu, Pardosi dan Atrizka (2018) juga menekankan bahwa peran orang tua dalam memberikan rasa percaya diri dan stabilitas emosional sangat penting bagi perkembangan akademik siswa.

Santrock (2015) menyatakan bahwa orang tua membentuk fondasi kemandirian anak dengan memberikan ruang untuk eksplorasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga anak dapat belajar menghadapi tantangan secara mandiri. Selain itu, Dhitaningrum dan Izzati (2013) menekankan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai anak mereka dibandingkan pihak lain, seperti guru atau ahli pendidikan, karena interaksi mereka yang lebih intensif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Pardosi dan Atrizka (2018) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMA di Medan. Tupai dan Suharto (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, semakin mandiri mahasiswa keperawatan di Banjarmasin. Metia dan Zahara (2012) juga menemukan korelasi positif antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa SMA di Medan.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa, khususnya di tingkat SMA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Maros, sehingga dapat memberikan wawasan bagi orang tua, tenaga pendidik, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi peran dukungan sosial orang tua dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Maros. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa adanya intervensi dari peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Maros, yang berjumlah 726 siswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel sebanyak 272 siswa, dengan kriteria siswa yang aktif dalam kegiatan belajar dan mendapatkan pengawasan orang tua dalam proses akademik mereka.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berbasis skala Likert, yang terdiri dari dua skala utama. Skala Dukungan Sosial Orang Tua mengacu pada indikator Sarafino dan Smith (2011) yang mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Skala ini terdiri

dari 17 aitem dengan reliabilitas 0,914. Sementara itu, Skala Kemandirian Belajar didasarkan pada indikator Song dan Hill (2007) yang mencakup tiga aspek utama, yaitu personal attribute, processes, dan learning context. Skala ini terdiri dari 18 aitem dengan reliabilitas 0,892. Jawaban dalam skala Dukungan Sosial Orang Tua diberikan dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 5 (Sangat Sesuai), sedangkan skala Kemandirian Belajar menggunakan rentang 1 (Sangat Setuju) hingga 4 (Sangat Tidak Setuju).

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa di SMAN 1 Maros dalam kurun waktu 11 hingga 18 Juni 2024. Sebelum penyebaran, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan dan konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, analisis deskriptif untuk melihat distribusi data berdasarkan kategori variabel penelitian, serta uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Spearman Rho untuk menguji hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa.

Hasil

Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari 272 siswa. Deskripsi data mencakup gambaran umum responden, statistik deskriptif variabel, dan distribusi data yang disajikan dalam tabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rho untuk melihat hubungan

antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar.

Tabel 1. Deskripsi Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15	43	16%
16	101	37%
17	128	47%
Total	272	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui apat diketahui bahwa dari 272 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 43 siswa (16%) berusia 15 tahun, 101 siswa (37%) berusia 16 tahun, dan 128 siswa (47%) berusia 17 tahun.

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 17 tahun, yang umumnya berada di kelas XI. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kemandirian belajar, karena semakin bertambahnya usia, siswa cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak serta kemampuan mengelola tanggung jawab akademik secara lebih mandiri. Sebaliknya, siswa yang lebih muda mungkin masih membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan dalam proses belajar mereka

Tabel 2. Deskripsi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	150	55%
Perempuan	122	45%
Total	272	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 272 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 150 siswa (55%) berjenis kelamin laki-laki, dan 122 siswa (45%) berjenis kelamin perempuan.

Distribusi ini menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, proporsi yang cukup seimbang memungkinkan analisis hasil penelitian

mencerminkan persepsi dari kedua kelompok gender secara proporsional. Perbedaan dalam jumlah ini juga dapat menjadi faktor dalam memahami dinamika dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa, mengingat bahwa laki-laki dan perempuan mungkin memiliki pola dukungan serta tingkat kemandirian belajar yang berbeda..

Tabel 3. *Kategori skor skala Kemandirian belajar*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 36$	1	0,37%	Rendah
$36 \leq X < 54$	260	95,59%	Sedang
$X \geq 54$	11	4%	Tinggi
Jumlah	272	100%	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, distribusi tingkat kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Maros dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 3. Mayoritas siswa, yaitu 260 siswa (95,59%), berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup baik, namun masih memerlukan bimbingan dalam proses belajar. Sebanyak 11 siswa (4%) termasuk dalam kategori tinggi, yang mencerminkan kemampuan belajar mandiri yang kuat tanpa banyak bergantung pada arahan dari orang lain. Sementara itu, 1 siswa (0,37%) masuk dalam kategori rendah, yang mengindikasikan kurangnya inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar.

Tabel 4. *Kategori skala dukungan sosial orang tua*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kateg
$X < 40$	2	0,74%	Rendah
$40 \leq x < 62$	72	26,47%	Sedang
$X \geq 62$	198	72,79%	Tinggi

Jumlah	272	100.00%
--------	-----	---------

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa terdapat 198 siswa (72,79%) yang memiliki dukungan sosial orang tua tinggi, 72 siswa (26,47%) dengan dukungan sosial sedang, dan 2 siswa (0,74%) dengan dukungan sosial rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua mereka. Dukungan sosial yang tinggi dari orang tua mencerminkan keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar siswa, baik melalui dukungan emosional, instrumental, informasi, maupun persahabatan

Tabel 5. *Hasil uji normalitas*

Kolmogrov-smirnov

<i>p-value</i>	<i>Keterangan</i>
0,096	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov p-value sebesar 0,096, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini memenuhi asumsi normalitas, yang menjadi salah satu persyaratan dalam analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih akurat. Normalitas data ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami penyimpangan yang signifikan, sehingga teknik analisis yang diterapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Tabel 6. Hasil uji linearitas

ANOVA TABLE			
Variabel	Deviation from linearity	p	Keterangan
Dukungan Sosial Orang tua dan Kemandirian belajar	0,007	0,00	Tidak Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa tidak bersifat linear.

Menurut Sugiyono (2015), hubungan antarvariabel dikatakan linear jika nilai $p > 0,05$. Karena hasil penelitian menunjukkan $p < 0,05$, maka hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar tidak mengikuti pola linear.

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin turut memengaruhi kemandirian belajar siswa, seperti motivasi intrinsik, strategi pembelajaran, atau lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Spearman Rho, yang lebih sesuai untuk data yang tidak berdistribusi secara linear.

Tabel 14. Hasil uji hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi	p	Keterangan
Dukungan Sosil Orang tua dan Kemandirian belajar	0,244	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis pada

korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,244 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,00. Kriteria hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi dibawah atau sama dengan ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemandirian belajar sedang (95,59%), sedangkan 4% siswa memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, dan 0,37% berada dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan belajar mandiri, tetapi masih membutuhkan bimbingan dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar sedang menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan dukungan eksternal dalam mengatur pembelajaran mereka.

Analisis uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,244 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, meskipun hubungan ini berada pada tingkat rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Azwar (2018) yang menemukan bahwa selain dukungan sosial orang tua, faktor lain seperti motivasi internal, strategi pembelajaran, dan lingkungan sekolah turut memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Tarmidi dan Rambe (2010) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, mereka masih belum sepenuhnya dapat mengelola proses belajar secara mandiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran di sekolah yang masih bersifat instruktif dan kurang mendorong pembelajaran berbasis kemandirian.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi Tupai dan Suharto (2017) yang menemukan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kemandirian mahasiswa keperawatan di Banjarmasin. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kedewasaan dan tuntutan akademik yang lebih tinggi pada mahasiswa dibandingkan siswa SMA. Mahasiswa lebih dituntut untuk mandiri dalam mengelola waktu belajar dan tugas akademik mereka, sehingga dampak dukungan sosial orang tua menjadi lebih signifikan dibandingkan pada siswa SMA yang masih berada dalam sistem pendidikan yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor lain selain dukungan sosial orang tua turut berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Faktor seperti motivasi intrinsik, disiplin diri, gaya belajar individu, dan pengaruh lingkungan sekolah dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar. Penelitian Santrock (2015) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih mandiri dalam mengatur proses belajar mereka, meskipun tidak mendapatkan dukungan sosial yang besar dari orang

tua. Oleh karena itu, meskipun dukungan sosial orang tua penting, masih diperlukan strategi lain yang dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,244 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Namun, karena tingkat korelasinya tergolong rendah, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang turut berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa (95,59%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang, sedangkan 4% siswa memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, dan 0,37% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan dalam belajar, meskipun telah memiliki tingkat kemandirian yang cukup.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua tetap menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan lingkungan akademik, untuk lebih mendorong kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya cakupan sampel yang hanya terbatas pada satu sekolah dan penggunaan metode kuantitatif tanpa pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran dengan cakupan sampel yang lebih luas agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa, meskipun dengan tingkat korelasi yang rendah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial, khususnya dukungan dari keluarga, tetap berperan dalam membentuk pola belajar siswa dan memberikan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik secara mandiri. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih berorientasi pada peningkatan kemandirian belajar, baik melalui pendekatan keluarga maupun kebijakan sekolah yang mendukung metode pembelajaran mandiri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana lingkungan sosial, termasuk keterlibatan orang tua, dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun dukungan sosial orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemandirian belajar, keberadaannya tetap memiliki dampak dalam membentuk perilaku belajar siswa. Oleh

karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kemandirian belajar, seperti motivasi intrinsik, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga berkontribusi dalam praktik pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemandirian siswa dalam proses belajar.

Referensi

- Azwar, S. (2018). *Metode Peneliiian Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhitaningrum. M. dan Izzati. U. A. 2013: Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 1(2).
- Hadi, S. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45-60.
- Harera. A. dan Setiyono. 1. (2013). Hubungan Motivasi dan Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5(3): 191 -198.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Istiqomah, N. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gilangharjo Selama Pembelajaran Jarak Jauh. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Metia, C., & Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(1), 16-23.
- Pardosi, N., & Atrizka, D. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang tua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 97-103.
- Putri. E. P. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Orang tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3(1): 1-11
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara..
- Tutpai, G., dan Suharto, T. N. E. D. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 2(2), 1-11.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, M. I. (2013). Hubungan antar sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 1(1), 26-36.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., dan Smith. T. W. 2011. *Health psychology biopsychosocial interactions 7th ed*. New York: John Wiley dan Sons, Inc.
- Sugiyono & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments*. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27-42.
- VandenBos, G. (2015). *APA dictionary of psychology (Edisi kedelapan)*. Washington, DC: American Psychological Association.
- World Economic Forum. (2022). *Global Competitiveness Report 2022/2023*. Diakses dari https://www3.weforum.org/docs/WEF_Global_Competitiveness_Report_2022.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2